

Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan At-Taubah 60 di Kampung Landeuh Muallaf Lebak Banten

Asep Koharudin

Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi Penyiaan Islam
asepkoharudin11@gmail.com

Abstract

At-Taubah 60 foundation is an Islamic institution which is engaged in da'wah, one of his preaching movements is to the Baduy converts in Kampung Landeuh, therefore this study aims to describe the da'wah communication strategy carried out by the At-Taubah 60 foundation is fostering the people of Kampung Landeuh Muallaf Lebak Banten. The research uses descriptive qualitative type with a case study method. Data collection techniques used are through active participation observation, unstructured interviews and documention obtained from the pictures, daily records and like conducted by the At-Taubah 60 foundation. The findings in this study indicate that the da'wah communication strategy of At-Taubah 60 foundation consist of a well-developed communication relationship between da'i and mad'u. in addition the At-Taubah 60 foundation Bil Al Hikmah or approach to mad'u, the mauidzah hasanah method or da'wah by providing advice, the mujadalah method or the method carried out by discussing when there is a difference in understanding in the teachings of Islam.

Keywords: *communication strategy, da'wah strategy, da'wah communication strategy, da'wah method.*

Abstrak

Yayasan At-Taubah 60 merupakan sebuah lembaga Islam yang bergerak dibidang dakwah, salah satu pergerakan dakwahnya adalah pada masyarakat Muallaf Baduy di Kampung Landeuh, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah 60 dalam membina masyarakat Kampung Landeuh MUallaf Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipasi aktif, wawancara tidak berstruktur serta dokumentasi yang diperoleh dari gambar-gambar, catatan harian dan sejenisnya yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah 60. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan jika strategi komunikasi dakwah Yayasan At-Taubah 60 terdiri dari hubungan komunikasi yang dibangun dengan baik antara da'i dan mad'u. selain itu Yayasan At-Taubah 60 juga menggunakan tiga metode dalam berdakwah kepada masyarakat Kampung Landeuh diantaranya metode *Bil Al Hikmah* atau pendekatan terhadap mad'u, metode *Mauidzah Hasanah* atau dakwah dengan memberikan nasihat, metode *Mujadalah* atau metode yang dilakukan dengan berdiskusi ketika ada suatu perbedaan paham dalam ajaran agama Islam.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi; Komunikasi Dakwah; Strategi Komunikasi Dakwah; Metode Dakwah.*

PENDAHULUAN

Suku baduy merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia sampai saat ini dan masih memelihara kearifan lokalnya, mulai dari cara berpakaian, mata pencaharain sampai aktifitas keseharian mereka yang dilakukan bersentuhan langsung dengan alam serta erat kaitannya dengan budaya leluhur yang mereka jaga secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Syarbini, 2015). Suku Baduy meyakini dan bangga atas asal-usul mereka yang berasal dari keturunan Batara Cikal yang merupakan salah satu dari tujuh Dewa atau Batara yang diutus untuk memelihara kelestarian bumi (Hakiki, 2015). meski begitu seiring berjalannya waktu sebagian dari masyarakat Suku Baduy perlahan mulai

menentukan keyakinan beragama yang resmi diakui di Indonesia, salah satunya adalah agama Islam. Menurut Jaro Saija selaku ketua adat Suku Baduy Luar yang dikutip dari IDN Times, masyarakat Baduy yang berpindah keyakinan dan memeluk Islam dari tahun ke tahun memang selalu ada, masyarakat Baduy yang berpindah keyakinan itu karena tidak kuat dengan peraturan adat yang harus mereka jalankan sehari-hari.

Fenomena masyarakat Baduy yang meninggalkan tanah leluhurnya lalu memeluk Islam ini kemudian menarik perhatian dari beberapa lembaga atau komunitas dakwah yang akhirnya berlomba-lomba dalam mewadahi masyarakat Baduy yang menjadi muallaf guna memberikan bimbingan ajaran

Islam sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT., dakwah pada orang awam sejatinya membutuhkan komunikasi dan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan kultur mereka (*mad'u*) agar pesan dakwah yang disampaikan diterima dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT., dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

“Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Berlandaskan ayat di atas, maka dakwah memang harus memiliki cara komunikasi yang baik agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*, hal inilah yang menjadikan pentingnya para komunitas atau lembaga yang mewadahi para mualaf Baduy untuk mendapatkan pengajaran dan arahan secara baik dalam mempelajari Islam, karena sejatinya dakwah merupakan sebuah kegiatan *sy'iar* Islam yang harus dilakukan sesuai dengan *assunnah*. Dakwah itu bersifat persuasif artinya mengajak manusia menuju jalan Allah SWT., yang dilakukan oleh *da'i* sebagai komunikator kepada *mad'u* sebagai komunikan atau yang menerima pesan (Efa Rubawati, 2018).

Lembaga dakwah yang mewadahi para mualaf Baduy adalah Yayasan At-Taubah 60. Yayasan At-Taubah 60. Yayasan At-Taubah 60 merupakan Yayasan Islam yang bergerak dibidang dakwah *syi'ar* Islamiah diberbagai pelosok daerah Indonesia dengan sistem dakwah yang menyesuaikan kultur budaya pada lokasi yang mereka bidik sebagai target *syi'ar*. Salah satunya berdakwah yang diterapkan pada masyarakat Kampung Landeuh di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Banten sebagai tempat bagi para mualaf untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah 60 dalam membina masyarakat Kampung Landeuh adalah memberikan program kajian keislaman,

program pendidikan, program sosial dan program penguatan ekonomi melalui Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan At-Taubah 60 pada masyarakat mualaf tentu saja menggunakan strategi komunikasi dalam mencapai tujuan dari dakwahnya, strategi komunikasi yang baik dalam berdakwah, Jones *dalam* (Pratiwi et al., 2018). mengatakan jika strategi komunikasi bukanlah proses yang pasif dan berorientasi pada sumber yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang paling tepat untuk publik atau untuk menginformasikan kepada masyarakat tetapi proses komunikasi yang aktif dan melibatkan publik. Jadi strategi komunikasi yaitu langkah untuk menciptakan kegiatan komunikasi yang efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana (Tuhuteru & Sukmawati, 2019). Karena komunikasi merupakan elemen penting bagi individu, hal ini dikarenakan individu adalah makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain untuk berkolaborasi guna memenuhi kebutuhan sosialnya (Rizky, 2020). Maka dari itu seseorang dalam berkomunikasi perlu memiliki strategi yang baik. Strategi komunikasi disini adalah rangkaian aktivitas berkelanjutan dan koheren yang sistematis, dilakukan secara taktis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif dan mengembangkan serta mempromosikan gagasan, opini melalui saluran tersebut dalam rangka mempromosikan, mempertahankan jenis perilaku tertentu (Pratiwi et al., 2018). Strategi komunikasi erat kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhatikan, kemudia merencanakan bagaimana konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tujuan yang akan dicapai (Susanti, 2015).

Komunikasi dakwah merupakan perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) untuk merubah perilaku komunikan (*mad'u*) sesuai dengan ajaran Islam (Arifin Samsul dan Syafi'i, 2018). Sedangkan menurut (Mubasyaroh, 2017), komunikasi dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat dan tingkah laki orang lain sesuai dengan keinginan

komunikator (*da'i*), sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang harus dilakukan oleh *da'i* selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya. Maka dalam berdakwah diperlukan strategi komunikasi, dimana strategi komunikasi adalah langkah awal dan menjadi penentu dalam bagaimana berkomunikasi akan dijalankan (Wahyudin, 2017). Hafied Cangara *dalam* (Uin & Fatah, 2017) strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima pesan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Ma'arif *dalam* (Habibah, 2019), mengatakan jika ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya seorang *da'i* dalam mempengaruhi *mad'u*, yaitu: *pertama*, pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* relevan dengan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, penampilan seorang *da'i* memiliki daya Tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, walaupun kualitas dakwahnya sederhana. *Ketiga*, kondisi psikologi masyarakat yang membutuhkan siraman rohani serta persepsi yang positif kepada seorang *da'i*, sehingga pesan dakwah yang sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan pesafsiran yang jelas. *Keempat*, kemasam yang menarik menjadikan masyarakat yang semua acuh tidak acuh terhadap agama dan juga terhadap *da'i* setelah melihat kemasam lain, seperti kesenian, stimulasi ataupun program pengembangan masyarakat maka paket dakwah dapat menjadi stimulasi yang baik sehingga masyarakat dapat merespon secara positif. Maka dari itu seorang *da'i* harus memiliki strategi komunikasi dakwah yang mampu mendukung proses dakwahnya, Strategi komunikasi dakwah disini dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi optimal (Uin & Fatah, 2017). Adapun dalam era modern manusia mengalami krisis nilai-nilai insani karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan

timbulnya perubahan-perubahan sosial dan sosial keagamaan termasuk perubahan tradisional kepada masa modernisasi (Usfiyatul Marfu'ah, 2017).

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada strategi komunikasi dakwah yang dilakukan yayasan At-Taubah 60 di Kampung Landeuh Mualaf Baduy dalam melakukan pembinaan. Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud mencakup metode pendekatan dan media komunikasi yang digunakan (mencakup seluruh jenis program kegiatan verbal dan *non verbal* Yayasan At-Taubah 60).

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah Yayasan At-Taubah 60 di Kampung Landeuh Mualaf Baduy Lebak Banten. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah Yayasan At-Taubah 60 dalam membina masyarakat Kampung Landeuh Mualaf baduy Lebak Banten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk kedalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak misalnya berupa individu atau kelompok dalam hal ini perlu dilakukan analisis yang tajam terhadap beberapa faktor yang terkait dengan penelitian tersebut sehingga akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Muchlisin, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejatinya dakwah harus membawa perubahan baik kepada individu, kelompok masyarakat serta kondisi kearah yang lebih baik dari sebelumnya, karena dakwah merupakan suatu upaya tutur tindak yang dikemas berdasarkan pesan-pesan ketuhanan sebagai pesan utama, dimana kesuksesan dalam berdakwah menitikberatkan pada transformasi perilaku beragama didalam lingkup masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari aspek bahasa (Arifin, 2018). Maka dalam

proses melakukan dakwah inilah *da'i* Yayasan At-Taubah 60 menggunakan strategi komunikasi dakwah pada saat melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kampung Landeuh Mualaf Baduy Lebak Banten. Yayasan At-Taubah 60 menerapkan ajaran Islam yang dialogis, terbuka dan kultural sehingga membentuk pola pikir, sikap dan perilaku keagamaan yang fleksibel namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan At-Taubah 60 di Kampung Landeuh Mualaf Baduy.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen menunjukkan jika ada berbagai strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak Yayasan At-Taubah 60 dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kampung Landeuh, diantaranya yaitu:

a. Hubungan Komunikasi

Proses komunikasi yang terjalin baik antara *da'i* dan masyarakat Kampung Landeuh dalam menjalani interaksi sosial diluar dari pembinaan ternyata berdampak besar terhadap proses dan hasil dakwah yang dilakukan oleh *da'i* Yayasan At-Taubah 60. Penyesuaian bahasa yang dilakukan oleh para *da'i* menjadi salah satu faktor pesan-pesan dakwah itu dimengerti oleh para *mad'u*, karena bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Kampung Landeuh adalah Bahasa Sunda.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan penyampaian atau cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Habibah, 2019), adapun metode dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* di Kampung Landeuh yaitu merujuk pada Qur'an Surat An-Nahl ayat 126 yang berbunyi:

وَإِنْ عَاذْتُمْ فَعَاذُوا بِمِثْلِ مَا عُوذْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ

“Dan Jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang

ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar“.

Penerapan metode dakwah ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang diamati setiap kegiatan dari Yayasan At-Taubah 60 dalam membina masyarakat Kampung Landeuh Mualaf Baduy terdiri dari beberapa metode, yaitu:

- *Bil Al Hikmah* atau metode pendekatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga masyarakat Kampung Landeuh Mualaf Baduy mampu melaksanakan apa yang disampaikan atas kemampuan diri sendiri, tidak ada tekanan, paksaan atau konflik atas pesan dakwah yang disampaikan oleh pihak *da'i* Yayasan At-Taubah 60. Salah satu contoh dakwah *Bil Al Hikmah* ini yaitu Yayasan At-Taubah 60 membangun Kampung Landeuh dan membagikan rumah secara gratis kepada masyarakat Mualaf Baduy tanpa syarat tertulis sebagai jaminan. Contoh lainnya adalah ketika para *da'i* memberikan pembinaan dan ada masyarakat Kampung Landeuh yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan tersebut, maka tidak dijatuhi sanksi yang dapat memicu ketidaknyaman masyarakat Kampung Landeuh.
- *Mauidzah Hasanah* atau metode dengan cara memberikan nasihat, membimbing, pendidikan formal dan *non* formal serta peringatan melalui kegiatan yang biasa dilakukan. Contoh dari kegiatan dalam metode ini yang dilakukan oleh Yayasan at-Taubah 60 adalah sholat lima waktu berjamaah, kajian rutin yang terdiri dari harian, mingguan dan bulanan, memberikan beasiswa kepada

anak-anak warga Kampung Landeuh untuk bersekolah/kuliah, memberikan pelatihan ekonomi kreatif sebagai penguatan ekonomi di Kampung Landeuh yang mayoritas masyarakatnya buruh harian lepas.

- *Mujadalah* atau metode yang dilakukan dengan berdiskusi ketika ada suatu masalah atau perbedaan pendapat dari ajaran-ajaran yang disampaikan. Salah satu kegiatan metode *mujadalah* yang ditemukan pada saat melakukan penelitian adalah perkara penggunaan emas dan perak yang digunakan laki-laki juga sebagai perkakas rumah tangga. Salah satu warga yang tidak faham dengan hukum ini, kemudian dia berargumen lalu Ustad Mahdi selaku *da'i* dari Yayasan At-Taubah 60 memberikan penjelasan-penjelasan terkait pelarangan tersebut berdasarkan ajaran Islam.
- c. Faktor-Faktor yang Membentuk Peristiwa Komunikasi di Kampung Landeuh Mualaf Baduy
- Beberapa faktor yang membentuk peristiwa komunikasi di kampung Landeuh Mualaf Baduy antara *da'i* dan *mad'u* dalam kegiatan kesehariannya, diantaranya adalah:
- *Keluargaan*: hubungan yang dibangun dengan sifat kekeluargaan oleh Yayasan At-Taubah 60 terhadap masyarakat Kampung Landeuh mampu membentuk komunikasi yang relatif aktif. Karena ikatan batin antara dua belah pihak saling mengikat, sehingga tidak ada kecanggungan antara satu sama lain.
 - *Citra diri*: citra positif yang dimiliki oleh *da'i* ditengah-tengah masyarakat Kampung Landeuh menjadi salah satu yang membentuk peristiwa

komunikasi yang aktif, hal ini karena kepercayaan atas diri *da'i* yang dipandang baik sehingga setiap apa yang dilakukan mendapatkan respon baik dari masyarakat sebagai *mad'u*. Salah satu contoh citra positif yang melekat pada diri *da'i* yaitu kemampuan Ustad Mahdi dalam menguasai ilmu agama dan sangat santun. Sementara Ustadzah Fadillah yang merupakan isteri dari Ustad Mahdi juga terkenal ramah, mengayomi serta faham akan ilmu agama, sehingga disenangi oleh masyarakat Kampung Landeuh.

- *Perilaku da'i*: berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi di lapangan, perilaku *da'i* di Kampung Landeuh sangat baik dalam berperilaku, tutur kata yang santun, ketika melakukan komunikasi verbal sangat menyenangkan dan tidak sombong.
 - *Kepercayaan mad'u*: dari citra diri, perilaku yang baik serta sifat mengayomi inilah yang menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sebagai *mad'u* kepada para *da'i* di Kampung Landeuh. Selain itu, kemampuan ilmu agama yang dimiliki *da'i* membuat masyarakat Kampung Landeuh percaya dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.
- d. Klasifikasi Usia Mad'u.
- Pada proses dakwah internal para *da'i* di Kampung Landeuh Mualaf Baduy mengklasifikasikan atau mengelompokkan *mad'u* berdasarkan usia pada saat para *da'i* memberikan bimbingan yang terdiri dari tiga kelompok. Yaitu:
- Kelompok 1: anak usia 3-7 tahun

- Kelompok 2: anak dan remaja usia 8-17 tahun
 - Kelompok 3: 18 tahun- lansia
- Adapun jenis bidang ilmu yang diterapkan oleh *da'i* At-taubah 60 terbagi menjadi dua, yaitu:
- Ilmu Umum: pembinaan dibidang ilmu umum ini mencakup kedalam pendidikan formal/sekolah/kuliah, pelatihan ekonomi kreatif, pelatihan seni seperti kosidah.
 - Ilmu agama: pembinaan dibidang ilmu agama ini mencakup tadarus Al-Qur'an, pembenaran tajwid, kajian *aqidah*, *akhlak* dan *fiqh* yang dilakukan harian, mingguan, bulanan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan metode studi kasus (*case study*) adalah strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan At-Taubah 60 dalam berdakwah di Kampung Landeuh Mualaf Baduy, maka dapat disimpulkan jika strategi komunikasi yang terjalin baik antara *da'i* dan *mad'u*. selain itu Yayasan At-Taubah 60 juga menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan tiga metode ketika melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kampung Landeuh Mualaf Baduy, diantaranya metode *Bil Al Hikmah* atau pendekatan terhadap *mad'u*, metode *Mauidzah Hasanah* atau dakwah dengan memberikan nasihat, membimbing seperti pendidikan formal dan non formal, metode muadalah atau metode dengan berdiskusi ketika ada permasalahan dalam perbedaan pendapat perihal *aqidah* antara *da'i* dan masyarakat Kampung Landeuh. Sementara faktor yang membentuk terjadinya peristiwa komunikasi antara para *da'i* dan masyarakat kampung Landeuh terdiri dari rasa kekeluargaan yang tinggi antara *da'i* dan masyarakat Kampung Landeuh, citra positif yang dimiliki seorang *da'i*, perilaku *da'i* yang teladan dan kepercayaan masyarakat Kampung Landeuh kepada para *da'i* (mencakup ilmu pengetahuan dan akhlak). Para *da'i* di Kampung Landeuh juga

mengklasifikasikan usia *mad'u* pada saat melakukan pembinaan, guna mempermudah pada saat menjalankan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Arifin, B. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 109–126. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>
- Arifin Samsul dan Syafi'i, I. (2018). *Samsul Arifin. I*, 81–99.
- Efa Rubawati. (2018). Konvergensi di Ruang Redaksi pada Kelompok Media Tempo. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1), 126–142. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>
- Habibah, F. U. (2019). *PEMANFAATAN MEDIA DAKWAH COMMUNICATION STRATEGY OF DAKWAH KH ZAINUL MAA' RIF IN UTILIZING MEDIA OF EDUCATION Fitri Ummu Habibah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jl . Kesejahteraan Sosial No . 1 Sonosewu Ngestihar. 55–68.*
- Hakiki, K. M. (2015). *Keislaman Suku Baduy Banten : antara Islam dan Slam Sunda Wiwitan Penyebutan mereka dengan sebutan urang Baduy (orang Baduy) sebagaimana yang umum dilakukan oleh masyarakat luar atau peneliti sebenarnya tidaklah mereka sukai . Mereka lebih senang menyeb. 14, 25–54.*
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311–324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A.

(2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>

<https://www.idntime.com/news/indonesia/muhammad-iqbal-15/benarkan-adaupaya-meng-islam-kan-suku-baduy-nasional/4>.

Susanti, H. A. (2015). Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal ASPIKOM*, 2(4), 243.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>

Buku:

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 2. Bandung: CV Pustaka Setia. ISBN 978-979-(76-496-5).

Syarbini, A. (2015). Kearifan Lokal Baduy Banten. *Refleksi*, 14(1), 55–74.
<https://doi.org/10.15408/ref.v14i1.9577>

Tuhuteru, A., & Sukmawati, L. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN (Suatu Perencanaan Komunikasi Pemasaran pada PT . Quipper Edukasi Indonesia) (A marketing communication planning on PT . Quipper Edukasi Indonesia). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(Ii), 62–68. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/328>

Uin, K., & Fatah, R. (2017). *Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang Syahir Badruddin*. 1(2), 148–165.

Usfiyatul Marfu'ah. (2017). *Strategi komunikasi dakwah berbasis multikultural*. 02, 147–161.

Wahyudin, U. (2017). *Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun*. 1.

Internet:

Hafiduddin, D. (2014). Diakses dari link
<https://m.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/08/10/na2xcr-dakwah-persuasif-dan-edukatif>

Iqbal, M. (2019). *Benarkah Tentang Isu Meng-Islam-Kan Suku Baduy?* Diakses dari link